

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PRA MADRASAH

Oleh:

Idam Mustofa, Khafita Vianti Mala, Muflihatun, Siti Roihatul Jannah

Email: idamstaida76@gmail.com

Abstrak: Keberadaan madrasah tidak lepas dari faktor sejarah lembaga-lembaga pendidikan terdahulu. Karena untuk mengembangkan suatu metode ataupun aspek-aspek yang ada dalam suatu lembaga pendidikan Islam tidak akan pernah terlepas dari ilmu sejarah. Pengembangan madrasah tidak hanya melihat pada sejarah pasca madrasahnya saja, akan tetapi sejarah lembaga pendidikan Islam pra madrasah juga sangat penting untuk dipelajari. Berdasarkan penelusuran literasi sejarah pra madrasah dapat diidentifikasi, pertama: kurikulum memuat penguasaan ilmu-ilmu keislaman dengan penggunaan metode dan pendekatan tradisi. Kedua, fasilitas pendidikan berisifat fleksibel. Ketiga, pengelolaan pendidikan terpusat pada guru.

Kata Kunci: *Pendidikan, Islam, Pra Madrasah.*

Abstract: The existence of madrassas can not be separated from the historical factors of previous educational institutions. Because to develop a method or aspects that exist in an Islamic educational institution will never be separated from the science of history. The development of madrassas not only looks at the history of post-madrassah, but the history of Islamic educational institutions pre madrasah is also very important to learn. Based on the search for pre-madrassah historical literacy can be identified, first: the curriculum contains mastery of Islamic sciences with the use of methods and approaches to tradition. Second, educational facilities are flexible. Third, the management of education is centered on teachers.

Keywords: *Education, Islam, Pre Madrasah*

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan media penting dalam penyebarluasan agama Islam sehingga diperlukan upaya untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut pada pribadi umat Islam. Aktualisasi potensi umat Islam memerlukan upaya kependidikan yang sistematis dan terencana dengan baik sehingga dapat menghasilkan pribadi manusia yang berkualitas. Salah satu capain umat Islam dalam mengupayakan kependidikan sistematis diwujudkan dengan melembagakan pendidikan Islam. Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.¹ Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut.

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas

terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam.² Sebagian lagi mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dewasa ini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berdiri di seluruh Nusantara. Seiring berjalannya waktu masyarakat yang mengetahui akan ajaran Islam pun semakin banyak, sehingga berkembanglah proses pendidikan dari informal menjadi non formal bahkan menjadi formal karena keinginan masyarakat akan pendidikan agama Islam yang begitu tinggi. Proses penyebarluasan ilmu pengetahuan ini pun semakin lama semakin terorganisir dan tertata dengan baik, sehingga muncul sistem pendidikan formal yang ditandai dengan berdirinya pesantren yang diyakini sebagai sistem pendidikan tertua di Indonesia. Seiring dengan perubahan waktu dan zaman membuat kebutuhan masyarakat pun meningkat dan akhirnya pesantren melahirkan madrasah sebagai wadah akan kebutuhan perkembangan zaman. Salah satu yang tidak ketinggalan adalah surau atau masjid yang merupakan salah satu tempat beribadah yang memiliki sistem pendidikan Islam didalamnya yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam hingga sekarang ini.

Dalam perkembangannya, institusi-institusi tersebut pastilah tidak lepas dari faktor sejarah lembaga-lembaga pendidikan terdahulu. Karena untuk mengembangkan suatu metode ataupun aspek-aspek yang ada dalam suatu lembaga pendidikan Islam tidak akan pernah terlepas dari ilmu sejarah. Hal itu dikarenakan dengan sejarah seseorang dapat mengambil suatu manfaat yang terkandung di dalamnya yang pada hal ini berupa metode-metode ataupun aspek lain yg dapat digunakan untuk mengembangkan metode pendidikan lembaga pada generasi selanjutnya.

Oleh karena itu, dalam karya tulis ini penyusun akan mencoba untuk memaparkan perkembangan lembaga pendidikan Islam guna untuk memberikan pengetahuan terkait kelembagaan pendidikan pada masa pra madrasah. Penyusun berpandangan bahwa dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam itu tidak hanya melihat pada sejarah lembaga pasca madrasahnya saja, akan tetapi sejarah lembaga pendidikan Islam pra madrasah juga sangat penting dan juga wajib untuk dipelajari, maka sebab itulah guna mengetahui sejarah perkembangan lembaga pendidikan Islam dengan lebih baik dan lebih mendalam lagi, penyusun berusaha mendeskripsikan tema lembaga pendidikan Islam pra madrasah ini.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 808.

²Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" dalam *Jurnal Edukasi Islami* Vol.06, No. 11, (Bogor: STAI Al- Hidayah, 2017), 60.

Pembahasan

Berdasarkan urutan sejarah pendidikan Islam mengalami banyak sekali perkembangan-perkembangan. Begitu juga dengan lembaga-lembaga pendidikannya. Dalam pendidikan Islam, dikenal banyak sekali institusi dan pusat pendidikan dengan jenis, tingkatan, dan sifatnya yang khas. Para pemerhati pendidikan Islam seperti: Ahmad Syalabi, Muhammad Saepudin Mashuri, Atiyyah Al-Abrasyi, Hisyam Nasyabe, Mehdi Nakosten, George Makdisi, dan Sayyed Hossen Nasr menyebut institusi pendidikan Islam sebagai berikut: *Kuttāb*, *Qushūr*, *Hawānit al-Warraqain*, *Zawiyah*, *Khandaq (Ribāt)*, *Manāzil al-'Ulamā*, *Salunat al-Adabiyah*, *Halaqah*, *Maktabat*, *Bimaristanwa al-Mustasyfayat*, *Masjid wa al-Jāmi'*, dan *Madrasah*. Ahmad Syalabi dan George Makdisi yang dikutip M. Saepudin Mashari mengklasifikasi institusi tersebut menjadi dua, yaitu: kelompok pra madrasah dan pasca madrasah.³ Sesuai dengan topik dari tulisan ini, maka titik tekan pada pembahasan kali ini adalah lembaga-lembaga pendidikan Islam pra madrasah. Untuk penjelasan lebih mendalam akan dipaparkan dalam pemaparan berikut:

1. *Kuttāb*

Kuttāb berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis. Pada awalnya, *kuttāb* adalah sejenis tempat belajar yang mengajarkan tulis dan baca. Dalam perkembangannya lembaga ini tidak hanya mengajarkan baca tulis saja, akan tetapi sudah ditambah dengan ilmu-ilmu lainnya seperti Al-Qur'an. Mayoritas ulama berpendapat bahwa hukum mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak adalah fardhu kifayah.⁴ Pada masa Daulah Abbasiyah *kuttāb* mulai mengajarkan pengetahuan umum disamping ilmu agama Islam, bahkan dalam perkembangan berikutnya *kuttāb* dibedakan menjadi 2 yaitu *kuttāb* yang mengajarkan pengetahuan umum dan *kuttāb* yang mengajarkan ilmu agama.⁵

Institusi pendidikan Islam tipe ini merupakan tempat pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an melalui ketrampilan menghafal dan menulis, khusus bagi anak-anak yang belum remaja. Karena itu, tujuan utama didirikan lembaga pendidikan *kuttāb* adalah tempat menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis bagi anak-anak muslim.

Kemunculan lembaga pendidikan jenis ini telah dimulai sejak masa Rasulullah SAW., yaitu pembelajaran khusus bagi anak-anak muslim yang belum bisa baca tulis dilakukan oleh tawanan perang atas perintahnya. Pada masa awal Islam, *kuttāb* menempati posisi yang sangat

penting dalam pengajaran Al-Qur'an, sebab menghafal Al-Qur'an menjadi tradisi yang mendapatkan kedudukan terhormat di kalangan pemimpin dan umat Islam. Pendidikan di *kuttāb* tersebut di gunakan untuk semua kalangan, tanpa membeda-bedakan antara anak orang kaya dengan anak orang miskin. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam menganut sistem demokrasi.

Pada saat ini adalah menjadi fenomena yang tidak mengejutkan, jika Al-Qur'an tidak hanya dipelajari melalui lembaga khusus, tetapi juga mendapatkan perhatian serius dari penguasa, ulama dan orang kaya. Para peserta didik yang telah menghafal dan memiliki wawasan tentang Al-Qur'an, diajarkan *ibarat-ibarat* dalam ilmu Nahwu dan bahasa Arab. Disamping itu, juga diajarkan ilmu hitung, sejarah tentang bangsa Arab pra Islam dengan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek hafalan.⁶

2. *Manazil Ulama'*

Rumah belum tentu menjadi tempat belajar yang baik, karena selain kurang layak dan kurang kondusif, pembelajaran di rumah juga akan mengganggu pemiliknya. Namun, karena adanya faktor-faktor tertentu, maka rumah dapat digunakan sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan. Hal ini umumnya disebabkan karena ulama yang bersangkutan tidak memungkinkan memberikan pelajaran di masjid, sedangkan para pelajar banyak yang berniat untuk mempelajari ilmu darinya.⁷ Setidaknya itulah yang dilakukan oleh Al-Ghazali ketika ia memilih kehidupan sufi. Menurut Ahmad Syalabi yang dikutip oleh Nur Chanifah rumah-rumah tersebut digunakan sebagai tempat belajar di karenakan adanya beberapa faktor, di antaranya karena seorang guru tidak mengajar lagi di madrasah, maka para pelajar tersebut mendatangi rumah para ulama tersebut guna mendapatkan ilmu pengetahuan kepadanya.⁸

Tipe lembaga pendidikan ini termasuk kategori yang paling tua, bahkan lebih dulu ada sebelum *halaqah* di masjid. Salah satu contoh yang membuktikan hal tersebut adalah pada masa Rasulullah SAW kita mengenal *Darul Arqam* yaitu rumah salah satu sahabat yang digunakan untuk tempat rasulullah untuk berdakwah menyebarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, karena pada saat itu agama Islam masih kuat di kalangan orang Arab. Hal ini menunjukkan bahwa *Manazil Ulama* ini memang lembaga pendidikan Islam tertua dalam sejarah dan bahkan masih ada pada zaman sekarang yang semuanya serba tidak terlepas dari perkembangan IPTEK.

3. *Masjid dan Jāmi'*

Kata masjid berasal dari bahasa arab "sajada" artinya tempat sujud. Dalam pengertian lebih luas masjid berarti tempat shalat dan bermunajat kepada Allah dan tempat berenungan dan menatap masa depan. Ketika Rasulullah dan para sahabat hijrah ke Madinah, salah satu

³Saepudin Mashuri, "Transformasi Tradisi Keilmuan dalam Islam: Melacak Akar Kemunculan dan Perkembangan Institusi Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Hunafa Vol.4 No.3*, (Palu: STAIN Datokarama, 2007), 231.

⁴Nur Chanifah, "Perkembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Sebelum Madrasah pada Masa Kejayaan Dinasti Abbasiyah" dalam *Jurnal Pikir Vol. 1 No.1*, (Nganjuk: LP3M STAI Darusalam, 2015), 6.

⁵Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2008), 116.

⁶Mashuri, *Transformasi Tradisi Keilmuan....*, 231.

⁷Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan....*, 40.

⁸Chanifah, *Perkembangan Kurikulum....*, 9.

program pertama yang beliau lakukan adalah pembangunan sebuah masjid. Pembangunan masjid tersebut bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan umat Islam. Disamping itu, masjid juga memiliki fungsi diantaranya sebagai tempat beribadah, kegiatan sosial politik, bahkan lebih dari itu, masjid dijadikan sebagai pusat dan lembaga pendidikan Islam. Masjid khan adalah masjid yang dilengkapi dengan asrama di sebelahnya yang diperuntukkan bagi para penuntut ilmu dari berbagai kota.⁹

Peran masjid sebagai lembaga pendidikan Islam terus-menerus berlangsung dari generasi ke generasi. Masjid dapat dianggap sebagai lembaga ilmu pengetahuan tertua dalam Islam. Pembangunannya di mulai sejak jaman nabi Muhammad SAW dan tersebar keseluruh negeri Arab bersamaan dengan perkembangan Islam di berbagai penjuru dunia.¹⁰

Masjid dan Jami' adalah dua tipe lembaga pendidikan Islam yang sangat dekat dengan aktivitas pengajaran agama Islam. Kedua tempat ini pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai tempat ibadah dan pengajaran agama Islam. Kemunculan masjid sebagai lembaga pendidikan dalam Islam telah dimulai sejak masa Rasulullah saw. dan Khulafaur Rasyidin, sedangkan jami' muncul kemudian dan banyak didirikan oleh para penguasa dinasti, khususnya Abbasiyah. Beberapa jami' yang terkenal pada masa Abbasiyah antara lain; *Jami' Amr bin Ash*, *Jami' Damaskus*, *Jami' al-Azhar* dan masih banyak yang lain.

Dengan demikian, pendidikan Islam dan masjid merupakan suatu kesatuan yang integral, dimana masjid menjadi pusat dan urat nadi kegiatan keislaman yang meliputi kegiatan keagamaan, politik, kebudayaan, ekonomi, dan yudikatif. Mulai sejak masa Rasulullah saw. dengan masjid Quba dan Nabawi hingga masjid Baghdad pada masa dinasti Abbasiyah, masjid selalu menjadi alternatif utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Dari masjid, kemudian berkembang menjadi khan sebagai tempat pemondokan bagi pencari ilmu di lingkungan *halaqah* masjid dari berbagai wilayah Islam.¹¹

4. Qushur (Pendidikan Rendah Di Istana)

Kemunculan pendidikan rendah di istana adalah untuk anak-anak para pejabat dengan asumsi bahwa pendidikan itu harus menyiapkan anak didik agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya kelak setelah dewasa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka keluarga istana memanggil guru-guru khusus untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Pendidikan anak bangsawan di kalangan istana berbeda dengan pendidikan anak umat Islam pada umumnya. Di istana, metode pendidikan dasar dirancang oleh orang tua murid yang menjadi khalifah dan penguasa

pemerintah agar selaras dengan minat, bakat, dan keinginan orangtuanya. Metode pembelajaran yang diterapkan, pada dasarnya sama dengan metode belajar anak-anak di *kuttab*, hanya ditambah dan dikurangi sesuai dengan kebutuhan kalangan bangsawan istana dalam menyiapkan putera mereka memikul tanggung jawab negara dan agama di masa selanjutnya.¹²

5. Shuffah

Pada masa Rasulullah SAW *shuffah* adalah suatu tempat yang telah dipakai untuk aktivitas pendidikan. Rasulullah membangun ruangan disebelah utara masjid Madinah dan masjid Al-Haram yang disebut "Al-Suffah" untuk tempat tinggal orang fakir miskin yang telah mempelajari ilmu.¹³ Disini para siswa diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar dan hukum Islam dibawah bimbingan dari Nabi SAW. Dalam perkembangan berikutnya, shuffah juga menawarkan pelajaran dasar-dasar berhitung, kedokteran, astronomi, dan genealogi.

6. Toko-toko buku

Para pedagang pemilik kedai-kedai buku di atas bukanlah semata-mata berdagang buku untuk mendapatkan keuntungan finansial semata. Mereka kebanyakan adalah para pujangga-pujangga yang cerdas dan memiliki semangat keilmuan tinggi. Mereka memilih dan membeli buku-buku yang berkualitas, di samping untuk diperdagangkan, juga agar mereka dapat membaca dan mengkaji/ menelaah buku-buku tersebut. Ketika kedai-kedai itu dikunjungi oleh para ilmuwan, pujangga atau para pencari ilmu, maka terjadilah diskusi dan tanya jawab terhadap berbagai bidang keilmuan yang berkembang pada saat itu.¹⁴

7. Salon-salon sastra

Majlis atau salon kesusasteraan ini tumbuh semenjak masa Khalifah al-Rasyidin, yang dijadikan sarana untuk berdiskusi dan bermusyawarah dalam memecahkan persoalan ummat. Tempat diskusinya berada di masjid. Pada masa khalifah Umayyah, tempat majlis/salon sastra ini dipindahkan ke istana. Khalifah mengundang mereka yang dipandang mampu ke istana untuk berdiskusi dan bermusyawarah. Pada masa khalifah Abbasiyah salon kesusasteraan sengaja diadakan oleh khalifah sebagai suatu acara bergengsi dan meriah serta sering dijadikan kontes bagi para ulama untuk menunjukkan kebolehannya sehingga ketenarannya akan semakin bertambah.¹⁵

8. Lembaga Pendidikan Islam periode Pertengahan

Berdirinya madrasah merupakan tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dan untuk membedakannya dengan era pendidikan Islam

⁹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 39.

¹⁰Ibid, 6.

¹¹Mashuri, *Transformasi Tradisi Keilmuan....*, 232.

¹²Ibid, 233

¹³HM. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23.

¹⁴Mohammad Muchlis Solichin, *Pendidikan Islam Klasik, Tadris*, Vol. 3, No. 2, 2008, 203.

¹⁵Ibid, 203.

sebelumnya. Lahirnya lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah merupakan pengembangan dari sistem pengajaran dan pendidikan yang pada awalnya berlangsung di masjid-masjid. Perkembangan pendidikan islam terus berkembang ketika arah kekuasaan politik dipegang beberapa dinasti.

Madrasah berusaha menyatukan pendidikan di masjid dan masjid khan. Kompleks madrasah terdiri dari ruang belajar, pemondokan dan masjid. Madrasah sangat diperlukan keberadaannya sebagai tempat untuk menerima ilmu pengetahuan agama secara teratur dan sistematis. Madrasah yang didirikan pertama kali dalam catatan sejarah adalah madrasah Baihaqiyah yang didirikan oleh Abu Hasan al-Baihaqi (414 H.) di kota Nisabur sebelum abad ke-10 selisih lebih satu abad sebelum berdirinya madrasah Nizamiyah di kota yang sama.¹⁶ Madrasah-madrasah yang menjadi cikal bakal munculnya madrasah Nizhamiyah, misalnya Madrasah Al-Baihaqiyah, dan madrasah Sa'idiyah. Akan tetapi madrasah ini tidak begitu terkenal karena masih bersifat kekeluargaan.¹⁷

Munculnya pendirian madrasah di motivasi tidak hanya kepentingan agama yaitu sebagai transfer ilmu ajaran-ajaran islam, tapi juga bersifat ekonomi yaitu menyediakan tenaga pemerintahan dan juga kepentingan politik yaitu pelembagaan madrasah untuk tujuan pendidikan sekertarian dan indoktrinasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih terkait dengan aliran keagamaan dan faktor politik pemerintahan yang berkuasa. Dengan materi pembelajaran di madrasah yang dipengaruhi oleh aliran keagamaan dan politik pemerintahan maka metode pembelajarannya cenderung bersifat doktrinal dan tertutup dengan ciri khas tidak memberikan ruang kepada untuk berfikir bebas dan rasional.¹⁸

Nizamul Mulk merupakan salah seorang menteri dinasti Saljuk yang mengagas pendirian dan pendanaan madrasah. Madrasah ini dikenal dengan sebutan Madrasah Nizhamiyah.¹⁹ Madrasah Nizhamiyah di samping sebagai lembaga untuk mengajarkan ilmu syari'ah dalam rangka mengembangkan ajaran Sunni, memang dimaksudkan pula untuk mempersiapkan pegawai pemerintah, khususnya di lapangan hukum dan administrasi. Dengan demikian, madrasah telah menjanjikan lapangan kerja.

Selain madrasah pada masa dinasti saljuk, juga terdapat madrasah-madrasah lain yang muncul seperti:

a. Madrasah-madrasah yang didirikan oleh Nuruddin Zanki.

Nuruddin adalah orang yang mula-mula mendirikan madrasah di Damaskus.²⁰ Antara lain di Damaskus terdiri dari Darul Hadits An Nuriyah, As Salihijah, Al Imadiyah, Al Kilasah, An Nuriyah Al Kubra, dan di Alepo yang berdiri Al Halwiyah, Al Asruniyah, An Nuriyah, As Su'aibiyah.

b. Madrasah-madrasah yang didirikan dimasa Kerajaan Ayubiyah

Pada masa kerajaan Ayubiyah ada beberapa madrasah yang didirikan oleh para sultan antara lain di Mesir bernama An Nasyiriyah, Al Qombiyah, As Suyufiyah, Al Kamiliyah, sedangkan di Damaskus antara lain, As Sholahiyah, Al Aziziyah, Al Adiliyah Al Kubro.

c. Universitas / *al-Jami'at*

Pada tahun 859 masehi Fatimah al Fihri mendirikan *Jami'ah al-Qarawiyyin* atau Universitas Qarawiyyin di kota Fas, Maroko. Universitas ini merupakan universitas pertama dan tertua di dunia. Di susul kemudian oleh Universitas Al Azhar di Kairo, Mesir yang didirikan pada tahun 959 M.²¹ Zamiyya atau Universitas Nizamiyyah Baghdad, Irak yang merupakan universitas terbesar dunia pada abad pertengahan. Disusul kemudian oleh Universitas Mustansiriya yang didirikan oleh khalifah Abbasiyah Al Mustansir.

Universitas selain mengajarkan bidang-bidang agama, juga menyediakan bidang studi filsafat, matematika dan ilmu sains. Al Hakam ibnu Abdul Rahman mendirikan universitas Kordoba di Spanyol yang kemudian menjadi salah satu universitas internasional terkemuka pada zamannya. Banyak intelektual muslim berpengaruh adalah hasil didikan dari universitas-universitas ini. Seperti Al Khawarizmi pakar matematika, Ibnu al Haytham ahli astronomi dan matematika, Ibnu Sina filsuf, Jabir ibnu Hayyan peletak dasar ilmu kimia modern, Al Razi ahli pengobatan dan lainnya.

9. Sekilas Lembaga Pendidikan Islam Periode modern.

Dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan islam periode modern khususnya di Indonesia, dimulai pada awal abad 19. Berawal dari masuknya islam ke aceh pada tahun 1290 M dan berdirinya kerajaan islam di pasai, banyak ulama yang mendirikan pesantren seperti Tengku di Geuredong dan Tengku Cut Maplam. Pendidikan islam yang sebelumnya dilakukan secara tradisional dan belum tersistem dengan baik mulai melakukan perbaikan dalam gagasan dan programnya sebagai kerangka dasar dalam kelembagaan pendidikan

¹⁶M. Mujab, *Studi Konstruksi Historis Pendidikan Islam Era Klasik hingga Modern*, Jurnal *El-Hikmah* Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 43.

¹⁷Heri Hidayat, *Teologi Lembaga Pendidikan Islam, Ijtima'iyya*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013, 130.

¹⁸Mohammad Muchlis Solichin, *Pendidikan Islam Klasik*, Tadris Vol. 3, No. 2, 2008, 206.

¹⁹Heri Hidayat, *Teologi Lembaga...*, 130.

²⁰Muhajir, *Madrasah Di Mekah Dan Madinah*, Al-Qalam, Vol. 20, No. 98-99, Juli-Desember 2003, 203.

²¹Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan....*, 80.

dan kebangkitan kaum muslimin dalam bidang pendidikan di masa modern.²²

Pada abad ke-20 M pertumbuhan ilmu dan teknologi mulai berkembang secara pesat, Indonesia mengalami beberapa perubahan dari beberapa bidang baik dalam bentuk agama, pendidikan, pemikiran dan kebangkitan. Periode ini dinamakan dengan zaman bergerak atau era kebangkitan nasional, dimana umat islam berusaha untuk merubah paham-paham, adat istiadat dan institusi lama untuk disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

Pembentukan lembaga pendidikan islam bertujuan untuk menaungi keberlangsungan pendidikan islam dapat dilakukan secara sistematis dan dalam batasan-batasan tertentu untuk mencapai tujuan. Ciri khas dari lembaga pendidikan di masa ini adalah membentuk lembaga yang mewarisi nilai-nilai islam dan digunakan dalam setiap aspek pengajarannya, kurikulum pendidikan islam menjadi konsentrasi dan titik tekannya, lembaga pendidikan ini disebut dengan madrasah. Terdapat dua jenis madrasah yang ada di Indonesia yaitu madrasah Diniyah dan Non Diniyah, madrasah diniyah adalah madrasah yang seluruh kurikulumnya berisi materi agama 100 persen, sedangkan madrasah non diniyah adalah madrasah yang sebagian berisi kurikulum agama dan sebagian adalah materi pendidikan umum.²⁴

Sejak tahun 1946 setelah berdirinya departemen agama di Indonesia yang khusus menaungi masalah-masalah agama termasuk adalah pendidikan agama dan keagamaan, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana serta biaya operasional sebagaimana tertera dalam peraturan menteri agama Nomor 1/1946, bahwa madrasah juga mengajarkan pengetahuan umum sekurang-kurangnya 1/3 dari jumlah mata pelajaran yang digelar. Pengetahuan umum ini meliputi: bahasa Indonesia, menulis dan membaca huruf latin, berhitung, ilmu social, sejarah, kesehatan tumbuhan dan alam.

Pertumbuhan dan perkembangan Lembaga pendidikan islam pada masa modern tidak lepas dari peran departemen agama sebagai wadah yang menaungi diatasnya, beberapa peran penting yang dilakukan departemen agama adalah dengan membentuk beberapa undang-undang dan keputusan dalam mengatur madrasah:

- a.UU Nomor 4/1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di madrasah.
- b.UU 1/1959 tentang madrasah negeri.

²²Syahminan, Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21, *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. II, No.02, Mei 2014, 235.

²³Ibid.

²⁴Mohammad Kosim, Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan), *TADRIS*, Vol.2, No.1, 2007, 42.

- c.Madrasah dalam SKB 3 Menteri pada tahun 1975.
- d.Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) pada tahun 1987.
- e.Madrasah dalam UU Nomor 2/1989. bahwa madrasah bukan lagi lembaga pendidikan keagamaan, tetapi menjadi sekolah umum yang berciri khas agama islam. Kemudian keberadaan madrasah disempurnakan lagi dengan PP Nomor 28/1990, SK MENDIKBUD Nomor 489/U/1992.
- f. Madrasah dalam UU Nomor 20/2003. Penyebutan secara eksplisit madrasah yang bersanding dengan menyebut sekolah.²⁵

Penutup

Berdasarkan penelusuran literasi sejarah pra madrasah dapat diidentifikasi, pertama: kurikulum memuat penguasaan ilmu-ilmu keislaman dengan penggunaan metode dan pendekatan tradisi. Kedua, fasilitas pendidikan berisifat fleksibel. Ketiga, pengelolaan pendidikan terpusat pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HM.. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asari, Hasan. *Sejarah Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" dalam *Jurnal Edukasi Islami* Vol.06, No. 11 (2017).
- Chanifah, Nur. "Perkembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Sebelum Madrasah pada Masa Kejayaan Dinasti Abbasiyah" dalam *Jurnal Pikir* Vol. 1 No.1. Nganjuk: LP3M STAI Darusalam (2015).
- Hidayat, Heri, *Teologi Lembaga Pendidikan Islam*, Ijtimaiyya, Vol. 6, No. 2,
- Kosim, Mohammad, *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan)*, *TADRIS* Vol.2, No.1 (2007).
- Mashuri, Saepudin. "Transformasi Tradisi Keilmuan dalam Islam: Melacak Akar Kemunculan dan Perkembangan Institusi Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Hunafa* Vol.4 No.3. Palu: STAIN Datokarama (2007).
- Muhajir, *Madrasah Di Mekah Dan Madinah*, Al-Qalam, Vol. 20, No. 98-99, (Juli-Desember 2003)
- Mujab, M., *Studi Konstruksi Historis Pendidikan Islam Era Klasik hingga Modern*, *Jurnal El-Hikmah* Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. 2008.
- Solichin, Mohammad Muchlis, *Pendidikan Islam Klasik*, Tadris, Vol. 3, No. 2, 2008.
- Syahminan, Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21, *Jurnal Ilmiah PEURADEUN*, Vol. II, No.02, Mei 2014.
- Zuhairin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1997.

²⁵Mohammad Kosim, Madrasah di Indonesia...48-57.